

# **AKTIVITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) IPS SMP KABUPATEN KULON PROGO DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK**

**Oleh : Latifa Dinar, Universitas Negeri Yogyakarta**

## **Abstrak**

MGMP merupakan salah satu organisasi yang mewadahi kegiatan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas, faktor pendorong, hambatan, dan upaya MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari 2014-Februari 2015. Informan penelitian terdiri dari pembina dan pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari ketua, bendahara, dan sekretaris. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik terwujud dalam 2 bentuk kegiatan yaitu Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru IPS SMP/MTs, dan kegiatan studi lapangan. Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru merupakan kegiatan yang mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik melalui pembekalan kurikulum 2013, pelatihan penggunaan media *power point* dan *lectora*, pelatihan penulisan artikel jurnal, pelatihan penyusunan proposal penelitian, dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Studi lapangan yang dilakukan MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo merupakan kegiatan pengamatan dan diskusi tentang gejala *karst* daerah batuan kapur. (2) Faktor pendorong aktivitas yaitu adanya dukungan dari pihak Dinas Pendidikan, adanya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB), tingginya antusias anggota dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan *workshop*, serta tingginya komitmen pengurus dan anggota. (3) Hambatan aktivitas yaitu kebijakan 24 jam mengajar, kurangnya penguasaan terhadap IT, kurangnya kedisiplinan peserta dalam kegiatan, dan kurangnya fasilitas pendukung dalam kegiatan. (4) Solusi hambatan yaitu membuat kesepakatan hari khusus untuk kegiatan MGMP, memberikan motivasi terhadap anggota untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan IT, pengurus MGMP bekerjasama dengan MKKS untuk memotivasi guru mengikuti kegiatan MGMP, membatasi jumlah peserta dalam kegiatan MGMP agar tetap kondusif.

Kata kunci: *aktivitas, MGMP, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, IPS*

## ACTIVITIES OF THE FORUM OF SUBJECT MATTER TEACHERS (FSMT) OF SOCIAL STUDIES AT JHSS IN KULON PROGO REGENCY TO DEVELOP PROFESSIONAL AND PEDAGOGIC COMPETENCIES

*FSMT is an organization that manages teachers' activities to develop professional and pedagogic competencies. This study aims to investigate activities, facilitating factors, constraints, and efforts to cope with the constraints in relation to FSMT of Social Studies at Junior High Schools (JHSs) in Kulon Progo Regency in the development of professional and pedagogic competencies. This was a qualitative study employing the case study approach. It was conducted from February 2014 to February 2015. Research informants comprised supervisors and managerial board of FSMT of Social Studies at JHSs in Kulon Progo Regency, consisting of the head, treasurer, and secretary. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by means of the source triangulation. The data were analyzed using the interactive model by Miles & Huberman. The results of the study are as follows. (1) Activities of FSMT of Social Studies at JHSs in Kulon Progo Regency to develop professional and pedagogic competencies are manifested in 2 activities, i.e. Career Education and Training on the development of educational personnel for Social Studies Teachers at JHSs/Islamic JHSs and field study activities. Career Education and Training on the development of educational personnel for teacher is an activity to develop professional and pedagogic competencies through the provision of Curriculum 2013, training on the use of power point and lectora media, training on journal article writing, training on research proposal writing, and training on scientific article writing. The field study conducted by FSMT of Social Studies at JHSs in Kulon Progo Regency is an activity to observe and discuss the karst phenomenon in limestone areas. (2) Facilitating factors in the success of the strategies include the support from the Education Authorities, the Continuing Professional Development (CPD), members' high enthusiasm in joining training and workshop, and managerial board and members' high commitment. (3) Constraints in the activities include the policy of 24 hours' teaching, lack of IT mastery, lack of participants' discipline of the activities, and lack of supporting facilities in the activities. (4) Solutions to the constraints include making an agreement on a special day for FSMT activities, motivating the members to be active in joining IT training activities, asking FSMT managerial board to cooperate with the Work Forum of Principals (WFP) to motivate teachers to join FSMT activities, and limiting the number of participants in FSMT activities to make them remain conducive.*

*Keywords: activities, FSMT, professional competency, pedagogic competency, Social Studies.*

### PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu profesi yang dalam pekerjaannya memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Seorang guru harus memiliki seperangkat kemampuan yang dapat menunjang pekerjaannya. Tidak mudah setiap orang dapat melakukan pekerjaan sebagai guru, mereka harus menguasai

kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang profesional.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (Jejen Musfah, 2011: 28).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 tentang Guru dan

Dosen, dikatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui pemahaman karakteristik peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang guru sebagai pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk berinteraksi secara santun dan efektif dengan lingkungannya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang pendidik untuk menguasai struktur dan materi ajar secara mendalam (Dwi Siswoyo dkk, 2011: 130).

Kompetensi profesional dan pedagogik dapat dikembangkan melalui kegiatan organisasi profesi yang fokus kegiatannya adalah perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai aktivitas kolaboratif, misalnya membuat rencana kegiatan pembelajaran, membuat dan berlatih menggunakan alat/bahan pembelajaran, berlatih menggunakan pendekatan pembelajaran baru, dan membahas isu-isu pendidikan terbaru. Kompetensi pedagogik selain mencakup pemahaman dalam pembelajaran,

serta sistem evaluasi pembelajaran, seorang guru juga harus menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi profesional guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi mendalaminya secara luas. Seorang guru yang menguasai materi keilmuan pada mata pelajaran tertentu dapat menerapkan metode yang sesuai pada saat melakukan proses pembelajaran. Melalui pemahaman ini, maka kedua kompetensi tersebut akan lebih cocok dikembangkan melalui keikutsertaan guru dalam kegiatan organisasi profesi.

Upaya pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS SMP dapat dilakukan melalui pengoptimalisasian fungsi dan peran kegiatan dalam organisasi profesi. Organisasi MGMP merupakan organisasi guru non-struktural yang pendiriannya didorong dan sejalan dengan Pasal 31 dan Pasal 32 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang tenaga kependidikan. Dalam konteks yang lebih luas, MGMP merupakan suatu program untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, komunikasi, konsultasi, informasi maupun koordinasi sesama guru mata pelajaran sejenis dalam rangka peningkatan profesionalisme serta kinerjanya sebagai pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Ani Muslimah, 2006: 115). MGMP sebagai wadah profesi guru yang berbasis mata pelajaran secara lebih profesional, terprogram, dan secara

khusus diarahkan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran secara nasional (Saondi, 2010: 75). Sawali (Ani Widayani, 2013: 15) menyatakan bahwa keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) selama ini terkesan “mandul” dan belum memiliki peran yang bermakna dalam melakukan perubahan substansial dan mendasar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil penilaian Depdiknas (2006b: 85) yang menyatakan bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan dalam program MGMP sering kurang menarik dan menantang serta kurang berdampak secara signifikan pada peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu minat dan motivasi guru-guru untuk terlibat dalam forum ini juga masih sangat minim. Keadaan seperti diuraikan di atas mengindikasikan bahwa aktivitas MGMP sebagai wadah komunikasi guru belum optimal dalam pengembangan kompetensi guru.

Salah satu MGMP yang telah ada adalah MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo. MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo secara organisatoris telah ada dan berfungsi. Menurut keterangan pembina MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo, MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon progo termasuk MGMP yang aktif dalam melaksanakan kegiatan, seperti pertemuan rutin dan pendalaman materi. Namun berdasarkan observasi dan keterangan dari

ketua MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo, aktivitas MGMP belum optimal terlebih dalam pengembangan kompetensi guru. Selama ini aktivitas yang dilakukan MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo adalah diskusi terkait berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS, kurikulum, serta masalah lain tentang profesionalitas guru. Selain aktivitas diskusi, MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo juga melaksanakan studi lapangan di daerah yang terdapat kajian tentang materi IPS. Studi lapangan tersebut dilakukan setidaknya satu tahun sekali.

MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional dan pedagogik, hendaknya dapat dijadikan sebagai wadah untuk komunikasi bagi guru-guru mata pelajaran IPS. Kinerja MGMP harus dilaksanakan secara optimal karena melalui kegiatan MGMP ini, guru dengan pengalamannya yang berbeda dapat saling berdiskusi, berkonsultasi, dan berbagi informasi terkait dengan berbagai masalah dalam mengajar. Komunikasi perlu dibina untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi untuk mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan membahas tentang aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam

pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik. Peneliti mengambil penelitian berjudul “Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Syaodih, 2011: 99).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Pengasih, Jln. Projomartani No.1 Pengasih, Kulon Progo. Penelitian ini mengambil sekolah tersebut karena merupakan tempat berlangsungnya kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dari bulan Mei- Februari 2015.

### **Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini hanya mempunyai satu variabel yaitu aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik. Aktivita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas berupa kegiatan yang dilakukan oleh MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo sebagai upaya dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik.

### **Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan termasuk dalam observasi berperan pasif, yaitu kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh pribadi yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat. *Kedua* yaitu wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan pembina MGMP dan pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara dengan menggunakan

pedoman wawancara. *Ketiga* yaitu dokumentasi, Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pengurus dan anggota MGMP, AD-ART, daftar program kerja, daftar program/kegiatan jangka pendek, menengah, dan panjang, matrik kegiatan, laporan hasil kegiatan, foto kegiatan, daftar hadir kegiatan, notulensi rapat, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007: 59). Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru, peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang berhasil dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis mengacu pada metode analisis dari Miles & Huberman (Sugiyono, 2011: 334-343), metode analisis tersebut terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru

Menurut pedoman penyelenggaraan MGMP Depdiknas (2009: 19) setiap MGMP perlu menyusun kalender kegiatan yang terdiri dari kalender kegiatan bulanan, semesteran, dan tahunan. Sekurang-kurangnya kalender kegiatan MGMP dilaksanakan 12 kali dalam satu tahun. Berdasarkan data penelitian, tidak ditemukan kalender kegiatan dalam MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo. Program/kegiatan MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon progo belum tersusun secara sistematis. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak ditemukannya susunan program kegiatan yang telah disusun lengkap dengan penanggungjawab dalam setiap kegiatan, serta anggaran dana setiap kegiatannya. Program/kegiatan masih berbentuk rencana kegiatan dan belum dibuat dalam bentuk matrik kegiatan.

Berdasarkan data penelitian MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo periode kepengurusan tahun 2013 melaksanakan 2 bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut adalah Pendidikan dan

Pelatihan Karir PTK guru dan studi lapangan. Kegiatan tersebut diarahkan pada pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru yang merupakan bagian dari misi MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo. Melalui kegiatan tersebut diharapkan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional dan pedagogik dapat meningkat. Sehingga melalui keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh MGMP tersebut, akan berdampak pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

a. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru IPS SMP/MTs

Kegiatan dikembangkan berdasarkan pada perlunya upaya dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan serta perluasan wawasan guru. Kegiatan terlaksana sebanyak 17 kali pertemuan yang dilaksanakan selama 9 hari. Pelaksanaan kegiatan menggunakan hari efektif, Hari Rabu pada tanggal 9 dan 30 Oktober, tanggal 6, 13, 20, 27 November, dan tanggal 4, 11, 18 Desember 2013.

Bentuk kegiatan pendidikan dan pelatihan berupa kegiatan diklat dengan penyampaian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan dalam kegiatan mengarah pada

pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengenali karakter murid, serta menguasai teori belajar, dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik (Neila Ramdani, 2012: 27). Menurut Sarimaya (2008: 21), kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Untuk mengetahui pengelompokan materi berdasarkan kompetensi profesional dan pedagogik dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru IPS SMP/MTs Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Materi dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru IPS SMP/MTs Kabupaten Kulon Progo

Nama Kegiatan	Kompetensi Profesional	Kompetensi Pedagogik
Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru IPS SMP/MTs Kabupaten Kulon Progo	1. Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo 2. Penyusunan proposal penelitian 3. Pengumpulan data penelitian dan pelaporan 4. Penulisan artikel jurnal 5. Penulisan tulisan ilmiah populer	1. Kurikulum 2013 2. Pembuatan media presentasi ilmiah 3. Penyampaian materi dan praktek tentang pemanfaatan <i>power pint</i> 4. Pelatihan <i>lectora</i>

Sumber data: implementasi materi dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru IPS SMP/MTs Kabupaten Kulon Progo

Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru IPS SMP/MTs, MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dapat:

- 1) Menyamakan persepsi dan komitmen yang tinggi segenap anggota untuk mengembangkan

dan meningkatkan karir guru-guru IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo

- 2) Meningkatkan motivasi, frekuensi, dan intensitas kegiatan pengembangan karir guru, anggota MGMP IPS SMP di Kabupaten Kulon Progo
- 3) Meningkatkan pengembangan karir anggota MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo.

Hal tersebut dibuktikan dengan antusias sebagian peserta dalam mengikuti kegiatan serta hasil kegiatan yang mendukung pengembangan karir guru. Hasil tersebut antara lain:

- 1) Sebagian peserta mampu membuat media pembelajaran interaktif berbasis IT dengan menggunakan Program *Microsoft Power Point*.
- 2) Sebagian peserta mampu memahami teknik pembuatan karya tulis ilmiah.
- 3) Peserta mempunyai satu persepsi dan pandangan tentang mata pelajaran IPS dan mampu mengkaji standar isi.

b. Kegiatan Studi Lapangan

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan MGMP dalam usaha menambah pengetahuan dan wawasan anggota terhadap materi IPS yang diperoleh melalui pengamatan di

lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo melakukan kegiatan studi lapangan. Sesuai dengan pedoman penyelenggaraan MGMP dalam Depdiknas (2009: 22-23), kegiatan yang termasuk penunjang, antara lain mengadakan program peninjauan pengamatan/widyawisata ke objek-objek yang relevan. MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo telah melaksanakan program/kegiatan studi lapangan pada Hari Rabu, 14 Mei 2014. Tempat pelaksanaan kegiatan berada di kawasan wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunung Kidul.

Kegiatan studi lapangan yang dilakukan MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo merupakan bagian dari upaya dalam pengembangan kompetensi profesional. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung hasil pembentukan *karst* yang terjadi di daerah batuan kapur Gua Pindul. Selain melakukan pengamatan guru juga melakukan diskusi kelompok tentang hasil laporan pengamatan yang telah dilakukan. Dengan latar belakang keilmuan yang berbeda, setiap guru dapat melakukan *sharing* pendapat

dengan dilandasi teori yang tepat dalam kegiatan tersebut.

Melalui kegiatan studi lapangan, pengetahuan dan wawasan guru tentang materi IPS dapat bertambah. Guru dapat mengetahui langsung gejala *karts* daerah batuan kapur yang selanjutnya guru dapat menyampaikannya dalam kelas. Dengan bertambahnya tingkat penguasaan keilmuan dalam materi IPS, maka kompetensi profesionalpun akan meningkat. Dengan meningkatnya kompetensi guru maka akan berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional. Oleh sebab itu, aktivitas MGMP yang berdampak pada peningkatan kompetensi guru harus selalu dioptimalkan.

## 2. Faktor Pendorong Aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik

Berdasarkan data penelitian, faktor pendorong strategi MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik guru sebagai berikut.

- a. Adanya dukungan dari pihak Dinas
- b. Adanya Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang mewajibkan guru untuk ikut serta

dalam kegiatan, sebagai usaha pengembangan diri

- c. Tingginya antusias peserta untuk ikut dalam kegiatan pelatihan dan *workshop*
- d. Tingginya semangat dan komitmen pengurus MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo

### 3. Hambatan Aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik

Berdasarkan data penelitian, faktor penghambat strategi MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik guru sebagai berikut.

- a. Adanya kebijakan 24 jam mengajar
- b. Kurang kompetennya sebagian peserta dibidang IT
- c. Kurangnya kedisiplinan peserta dalam kegiatan
- d. Kurang mendukungnya fasilitas ruang dalam kegiatan MGMP.

### 4. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam Pengembangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik

Berdasarkan data penelitian, terdapat solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam strategi MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik guru sebagai berikut.

- a. MGMP bersama Dinas, MKKS, dan guru IPS SMP/MTs di Kabupaten Kulon Progo membuat kesepakatan Hari Rabu dijadikan sebagai hari khusus untuk kegiatan MGMP
- b. Pengurus MGMP memberikan motivasi terhadap anggota untuk aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP, khususnya pada kegiatan pelatihan IT
- c. Pengurus MGMP bekerjasama dengan MKKS untuk memotivasi guru mengikuti kegiatan MGMP
- d. Pengurus membatasi peserta dalam kegiatan MGMP sesuai dengan daya tampung ruangan yang digunakan. Hal tersebut agar kegiatan tetap kondusif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik terwujud dalam 2 bentuk kegiatan yaitu Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru IPS SMP/MTs, dan kegiatan studi lapangan. Pendidikan dan Pelatihan Karir PTK Guru merupakan kegiatan yang mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik melalui pembekalan kurikulum 2013, pelatihan penggunaan media *power point* dan *lectora*, pelatihan

responsif terhadap program/kegiatan yang berhubungan dengan IT.

3. Perlu dilakukannya perumusan program kerja MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo secara berkala. MGMP perlu merumuskan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, sehingga arah kegiatan organisasi dapat lebih terprogram.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ani Widayani. (2013). Studi tentang peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Akuntansi SMK di DIY. Yogyakarta: FE UNY. *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, No.1.

Ani Muslimah. (2006). Evaluasi program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Biologi SMA. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*. Vol .8, No. 1.

Depdiknas. (2006b). *Paket Pelatihan 4: Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neila Ramdhani. (2012). *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Titian Foundation.

Ondi Saonadi & Aris Suherman. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Mengetahui

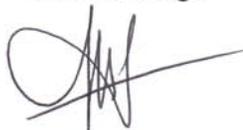
Reviewer



Drs. Saliman, M. Pd.

(NIP.196608031993031001)

Pembimbing I

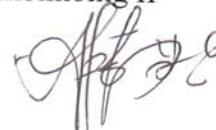


Supardi, M.Pd.

(NIP.197303152003121001)

Yogyakarta, Februari 2015

Pembimbing II



Anik Widiastuti, M.Pd

(NIP.19841118200812204)

penulisan artikel jurnal, pelatihan penyusunan proposal penelitian, dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Studi lapangan yang dilakukan MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo merupakan kegiatan pengamatan dan diskusi tentang gejala *karst* daerah batuan kapur. Melalui 2 kegiatan tersebut kompetensi sebagian guru dapat meningkat, sehingga guru dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku. Dengan meningkatnya kompetensi guru maka akan berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional.

2. Faktor pendorong aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik yaitu adanya dukungan dari pihak Dinas, adanya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), tingginya antusias anggota dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan *workshop*, serta tingginya komitmen pengurus dan anggota.
3. Hambatan aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik yaitu adanya kebijakan 24 jam mengajar, kurangnya penguasaan IT anggota, kurangnya kedisiplinan peserta dalam kegiatan, serta kurangnya fasilitas yang menunjang kegiatan MGMP.

4. Upaya untuk mengatasi hambatan aktivitas MGMP IPS SMP Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik antara lain, membuat kesepakatan hari khusus untuk kegiatan MGMP, memberikan motivasi terhadap anggota untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan IT, pengurus MGMP bekerjasama dengan MKKS untuk memotivasi guru mengikuti kegiatan MGMP, membatasi jumlah peserta dalam kegiatan MGMP agar tetap kondusif.

#### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pertemuan rutin dua atau tiga bulan sekali antara Dinas Pendidikan, pengawas, MKKS, dan pengurus MGMP untuk melaporkan program MGMP yang telah dilakukan dan mengevaluasinya secara bersama-sama. Dengan hubungan dan komunikasi yang baik antara Dinas Pendidikan, pengawas, MKKS, dan pengurus MGMP, secara bersama-sama dapat saling bekerjasama untuk meningkatkan kegiatan dan mengatasi keterbatasan MGMP.
2. Perlu dilakukannya peningkatan intensitas kegiatan, khususnya kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan